

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.daarulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 2, Mei-2026, 220-234

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

## Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Al-Falah Limboto Barat

### *The Management of the Principal's Academic Supervision in Improving Teachers' Professional Competence at MTs Al-Falah, West Limboto*

**Andrianto A. Mokodompit<sup>1)\*</sup>, Firman Sidik<sup>2)</sup>, Syahrial Labaso<sup>3)</sup>**

1) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

3) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

#### Abstrak

Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui supervisi akademik yang dikelola secara efektif oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Falah Limboto Barat, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah dan tujuh guru mata pelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik di MTs Al-Falah Limboto Barat dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi akademik dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan konstruktif, sehingga mampu meningkatkan kesadaran guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta mengelola kelas secara lebih profesional. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu kepala madrasah, kondisi psikologis guru, keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana, serta karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, supervisi akademik tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen supervisi akademik yang berkelanjutan, adaptif, dan kontekstual sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah.

**Kata kunci:** Manajemen Supervisi Akademik; Kepala Madrasah; Kompetensi Profesional Guru; Mutu Pembelajaran.

### Abstrak

Quality education is largely determined by the quality of the learning process and teachers' professional competence. One strategic effort to enhance this competence is through academic supervision that is effectively managed by the school principal. This study aims to examine the management of academic supervision conducted by the head of madrasah in improving teachers' professional competence at MTs Al-Falah Limboto Barat, including the planning, implementation, evaluation and follow-up of supervision, the obstacles encountered, and its impact on teachers' professional competence. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the head of madrasah and seven subject teachers. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. Data validity was ensured through source, method, and theory triangulation. The results indicate that the management of academic supervision at MTs Al-Falah Limboto Barat was implemented systematically through three main stages, namely planning, implementation, evaluation and follow-up. Academic supervision was carried out using a humanistic and constructive approach, which was able to enhance teachers' awareness in preparing instructional plans, selecting appropriate teaching methods, and managing classrooms more professionally. The obstacles encountered included limited time availability of the head of madrasah, teachers' psychological conditions, limited mastery of technology, inadequate facilities and infrastructure, and students' characteristics. Nevertheless, academic supervision continued to make a positive contribution to improving teachers' professional competence and the quality of learning. This study recommends strengthening sustainable, adaptive, and contextual academic supervision management as a strategy to improve the quality of madrasah education.

**Keywords:** academic supervision management; head of madrasah; teachers' professional competence; learning quality.

**Disumbit (12-02-2026), Direview (24-04-2026), Diterima (25-05-2026)**

**\*Corresponding author:**

**E-mail:** [mokodompitandri2@gmail.com](mailto:mokodompitandri2@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari kemampuannya dalam membentuk manusia yang berkarakter, berdaya saing, dan mampu berkontribusi bagi Masyarakat (Indriasari et al., 2024). Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kesenjangan akses dan mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan pendidikan yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh (Satria et al., 2025).

Dalam sistem pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang berperan dalam membina, membimbing, dan mengembangkan kompetensi guru (Heriyanto et al., 2024). Manajemen supervisi

akademik yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan diyakini mampu meningkatkan kompetensi profesional guru serta berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan (Yusren & Maisaroh, 2025).

Supervisi akademik merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, supervisi pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pembinaan tenaga pendidik sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan (Rostini, 2025). Supervisi akademik berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional.

Dalam perspektif pendidikan Islam, supervisi akademik memiliki keselarasan dengan nilai-nilai ihsan, yaitu melakukan setiap pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa Allah mewajibkan berlaku baik dalam segala hal. Hadis tersebut mengajarkan pentingnya kesungguhan, kehati-hatian, dan profesionalisme dalam setiap aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan. Nilai ihsan ini relevan dengan tujuan supervisi akademik yang menekankan perbaikan berkelanjutan dari kualitas kinerja guru. Supervisi tidak boleh dilakukan secara serampangan atau formalitas semata, melainkan harus dilandasi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, serta tindak lanjut yang berorientasi pada peningkatan mutu (Idris et al., 2025).

Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik dituntut memiliki kompetensi akademik dan manajerial yang memadai agar mampu membimbing guru sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pembelajaran, kemampuan pedagogik, keterampilan mengelola kelas, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas (Aisyahrani et al., 2023). Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mendorong motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi salah satu sarana strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Selain berdampak pada guru, supervisi akademik juga memiliki implikasi langsung terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif dan didukung oleh guru yang profesional cenderung menunjukkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang bersifat menekan, kurang memberi ruang bagi kreativitas siswa, dan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi ini menuntut peran aktif kepala sekolah melalui supervisi akademik untuk membenahi praktik pembelajaran agar lebih humanis, inovatif, dan berpusat pada siswa (Karimulah, 2022).

Pelaksanaan supervisi akademik di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kepala sekolah masih menghadapi keterbatasan waktu akibat beban kerja yang

tinggi, kurangnya pemahaman guru terhadap tujuan supervisi, serta adanya resistensi atau ketidaksiapan guru dalam menghadapi proses supervisi. Selain itu, perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan supervisi sering kali menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengelolaan supervisi akademik yang efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan sekolah (Tamsiyati & Afriantoni, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Al-Falah Limboto Barat, supervisi akademik telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan jadwal satu kali dalam satu tahun untuk setiap guru mata pelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan penjadwalan supervisi akibat padatnya tugas kepala sekolah serta kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai esensi supervisi akademik. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan supervisi sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al-Falah Limboto Barat. Penelitian ini berfokus pada strategi supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan supervisi akademik, baik bagi kepala sekolah, guru, maupun pengambil kebijakan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data pendukung juga diperoleh dari studi kepustakaan melalui buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik supervisi akademik serta perannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran di sekolah (Waruwu, 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan supervisi akademik, serta menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Manajemen supervisi akademik merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Secara konseptual, manajemen dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, prinsip manajemen ini diterapkan dalam kegiatan supervisi akademik sebagai upaya sistematis untuk membina dan mengembangkan profesionalisme guru (Cecep et al., 2018).

Supervisi akademik dipahami sebagai rangkaian kegiatan pembinaan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Supervisi tidak semata-mata berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi lebih menekankan pada pemberian bantuan profesional

dan umpan balik konstruktif kepada guru agar mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Supervisi akademik bertujuan membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif dan bermutu. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi salah satu instrumen strategis dalam sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Darajat et al., 2025).

Pelaksanaan supervisi akademik pada dasarnya dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi, instrumen, dan jadwal pelaksanaan. Tahap pelaksanaan difokuskan pada pengamatan proses pembelajaran dan pengumpulan data terkait kinerja guru. Selanjutnya, tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui refleksi serta pemberian umpan balik yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan mengembangkan potensi guru. Tahapan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang berkesinambungan dan berorientasi pada peningkatan mutu (Sunaedi & Rudji, 2023).

Dalam praktiknya, supervisi akademik dapat dilaksanakan melalui berbagai model, antara lain model konvensional, ilmiah, klinis, dan artistik. Model konvensional cenderung bersifat korektif dan berorientasi pada pencarian kesalahan, sehingga kurang mendukung pengembangan profesional guru. Sebaliknya, model ilmiah menekankan pendekatan yang sistematis, berbasis data, dan menggunakan instrumen tertentu untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan yang objektif. Model klinis berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui siklus pengamatan, analisis, dan tindak lanjut yang intensif, sedangkan model artistik menekankan pengakuan terhadap keunikan gaya mengajar guru dan pengembangan kreativitas melalui pendekatan yang humanis. Selain itu, perkembangan teknologi telah melahirkan model supervisi akademik berbasis digital yang memanfaatkan aplikasi untuk memantau perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Syukron et al., 2023).

Agar supervisi akademik berjalan efektif, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi yang meliputi prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif, kreatif, objektif, realistis, humanis, dan berkesinambungan. Prinsip-prinsip tersebut menuntut agar supervisi dilakukan berdasarkan data yang valid, dilaksanakan secara sistematis, menjunjung tinggi martabat guru, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan demokratis dan humanis akan mendorong guru merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya (Lubis et al., 2025).

Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pelaksana supervisi akademik. Kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan fungsi manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan. Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik mencakup pengembangan kurikulum, pembinaan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta mendorong partisipasi

guru dalam berbagai kegiatan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut mampu memberikan bimbingan, pendampingan, dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi akademik tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kepala sekolah sering dihadapkan pada keterbatasan waktu akibat beban kerja yang tinggi, kurangnya pemahaman dan kesiapan guru terhadap supervisi, serta dinamika pergantian kepemimpinan sekolah. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan profesional seperti keterbatasan penguasaan teknologi, kesenjangan digital peserta didik, integrasi teknologi yang relevan dalam pembelajaran, pengelolaan waktu, serta aspek keamanan dan etika digital. Tantangan-tantangan tersebut menuntut supervisi akademik yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada solusi. Berdasarkan uraian tersebut, supervisi akademik oleh kepala sekolah dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui manajemen supervisi akademik yang efektif, diharapkan guru mampu mengatasi berbagai tantangan pembelajaran, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara optimal.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh guru sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kompetensi ini berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran dan penerapannya dalam proses belajar mengajar. Mengingat guru merupakan sebuah profesi, maka setiap guru dituntut memiliki keterampilan, keahlian, dan tanggung jawab profesional yang mencerminkan kualitas kinerjanya sebagai pendidik.

Secara konseptual, kompetensi profesional termasuk dalam empat kompetensi dasar guru yang harus dikuasai, baik oleh guru secara umum maupun guru Pendidikan Agama Islam. Istilah profesional merujuk pada seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pekerjaannya. Dalam konteks pendidikan, profesionalisme guru menunjukkan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi profesional juga mencakup penguasaan struktur keilmuan, metode keilmuan, serta kemampuan menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang profesional mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal sehingga dapat membantu peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, profesionalitas guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap mutu pendidikan dan keberhasilan belajar peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, supervisi akademik memiliki peran yang sangat strategis. Supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan pendampingan guru

secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban tugas manajerial yang tinggi, serta belum optimalnya pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai keterkaitan antara supervisi akademik dan peningkatan kompetensi profesional guru.

Kondisi tersebut menyebabkan tindak lanjut supervisi akademik belum sepenuhnya berorientasi pada pembinaan kompetensi profesional guru. Akibatnya, hasil supervisi belum memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal, supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan menggunakan pendekatan yang tepat dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik yang baik dan terarah sangat diperlukan agar kompetensi profesional guru dapat berkembang secara optimal dan berdampak positif terhadap mutu Pendidikan (Masliah, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendekatan deskriptif naratif digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara faktual dan sistematis.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Falah Limboto Barat. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan tujuh guru mata pelajaran yang telah mengikuti supervisi akademik. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan supervisi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen dan literatur pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode, sumber, dan teori guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Falah Limboto Barat yang berlokasi di Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang telah berdiri sejak tahun 1992 dan memiliki status akreditasi A. Proses pembelajaran di MTs Al-Falah Limboto Barat dilaksanakan pada waktu pagi dengan jumlah jam pelajaran yang mencukupi untuk menunjang kegiatan akademik peserta didik. Secara kelembagaan, madrasah ini berada di bawah naungan yayasan pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pengembangan keilmuan.

Visi MTs Al-Falah Limboto Barat berfokus pada pembentukan peserta didik sebagai kader Ahlus Sunnah wal Jamaah yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Visi tersebut dijabarkan dalam misi yang menekankan pengembangan lembaga pendidikan, peningkatan kompetensi lulusan, serta penguatan aspek ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah. Visi dan misi tersebut menjadi landasan utama dalam pelaksanaan seluruh program madrasah, termasuk dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Dari aspek kepemimpinan, MTs Al-Falah Limboto Barat dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang telah menjabat dalam kurun waktu yang cukup lama. Pengalaman kepemimpinan ini memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas manajemen madrasah, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah berperan tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai supervisor yang bertanggung jawab membina dan mendampingi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jumlah guru di MTs Al-Falah Limboto Barat sebanyak 19 orang dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang tugas masing-masing. Sebagian guru telah memiliki sertifikasi pendidik, sementara sebagian lainnya belum. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kompetensi profesional yang memerlukan perhatian khusus melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik menjadi sarana penting untuk membantu guru meningkatkan penguasaan materi, strategi pembelajaran, serta kemampuan mengelola kelas secara efektif.

Peserta didik MTs Al-Falah Limboto Barat tersebar pada kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah yang relatif seimbang. Tingkat kehadiran siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan iklim belajar yang cukup kondusif dan mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana yang tersedia, khususnya ruang kelas dan fasilitas pendukung pembelajaran, juga memberikan kontribusi terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta pelaksanaan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Falah Limboto Barat dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kepala madrasah menyusun program supervisi dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi guru. Supervisi dilaksanakan melalui observasi pembelajaran di kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta dialog dan umpan balik kepada guru. Melalui observasi langsung, kepala madrasah memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran guru, termasuk metode yang digunakan, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

Hasil supervisi akademik menunjukkan bahwa sebagian guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan variasi metode pembelajaran dan belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Melalui umpan balik dan pembinaan yang diberikan dalam kegiatan supervisi, guru didorong untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan pembinaan dan pendampingan mampu membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya secara bertahap. Kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan suasana supervisi yang bersifat konstruktif dan humanis sehingga guru tidak merasa diawasi, tetapi dibimbing untuk berkembang.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang relatif memadai turut mendukung efektivitas supervisi akademik. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang kemudian dievaluasi melalui supervisi. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Falah Limboto Barat telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik yang direncanakan secara sistematis, dilaksanakan secara berkelanjutan, dan ditindaklanjuti dengan pembinaan yang tepat mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan manajemen supervisi akademik perlu terus dilakukan agar peningkatan kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan madrasah dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala MTs Al-Falah Limboto Barat dilaksanakan secara sistematis dan terencana dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik dipahami sebagai proses pembinaan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Manajemen supervisi akademik di MTs Al-Falah Limboto Barat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun program supervisi akademik yang telah terintegrasi dalam rencana kegiatan sekolah. Supervisi direncanakan untuk setiap guru mata pelajaran dengan frekuensi satu kali dalam satu tahun ajaran. Perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah, tetapi juga melibatkan guru secara aktif agar mereka memahami tujuan, mekanisme, dan arah pelaksanaan supervisi akademik.

Keterlibatan guru dalam proses perencanaan menjadi salah satu strategi penting dalam manajemen supervisi akademik. Guru dilibatkan dalam penyusunan standar operasional prosedur, instrumen supervisi, tujuan supervisi, serta penjadwalan kegiatan. Melalui keterlibatan tersebut, guru memiliki pemahaman yang jelas mengenai fokus supervisi dan dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelaksanaan supervisi. Selain itu, keterlibatan guru dalam perencanaan juga menciptakan rasa memiliki terhadap program supervisi sehingga pelaksanaannya berjalan lebih efektif dan kondusif.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, meskipun dalam praktiknya terdapat penyesuaian jadwal apabila terjadi benturan dengan kegiatan lain atau kondisi guru yang belum siap. Fleksibilitas dalam penjadwalan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan dengan pendekatan yang humanis dan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan. Kepala madrasah sebagai supervisor melakukan observasi pembelajaran di kelas dengan memperhatikan proses pembelajaran secara menyeluruh tanpa melakukan intervensi terhadap metode yang digunakan guru.

Dalam pelaksanaan supervisi, guru diberikan kebebasan untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan kurikulum. Kebebasan ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan yang tidak menekan membuat guru merasa nyaman dan terbantu, sehingga supervisi dipandang sebagai kegiatan pembinaan, bukan sebagai bentuk pengawasan yang bersifat menghakimi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang telah terbiasa dengan supervisi akademik mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih percaya diri dan profesional. Sementara itu, guru yang baru pertama kali disupervisi umumnya menunjukkan rasa gugup, namun kondisi tersebut dianggap sebagai hal yang wajar dan tidak menghambat jalannya supervisi. Kepala madrasah tetap melakukan penilaian secara objektif dengan fokus pada kompetensi profesional guru, termasuk penguasaan materi, kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum, penggunaan metode, serta kemampuan mengelola kelas dan membina interaksi dengan peserta didik.

Evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam memberikan tindak lanjut berupa masukan, saran, dan pembinaan kepada guru. Tindak lanjut dilakukan baik secara langsung setelah supervisi maupun melalui kegiatan pembinaan bersama di luar jam pembelajaran. Pembinaan tersebut bertujuan untuk membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran serta mendorong guru untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Guru menjadi lebih serius dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, supervisi akademik juga meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya refleksi diri dalam menjalankan tugas profesional sebagai pendidik.

Pembahasan ini menegaskan bahwa manajemen supervisi akademik kepala madrasah di MTs Al-Falah Limboto Barat telah berjalan sesuai dengan prinsip supervisi yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan profesional guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang fleksibel dan humanis, serta evaluasi dan tindak lanjut yang konstruktif mampu

meningkatkan kompetensi profesional guru secara bertahap. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di madrasah.

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam kemampuan mengelola pembelajaran dan membimbing peserta didik secara efektif. Di MTs Al-Falah Limboto Barat, supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu guru mengembangkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan peserta didik. Meskipun supervisi akademik diharapkan memberikan dampak positif, dalam praktiknya pelaksanaan supervisi tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Falah Limboto Barat dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan langsung dengan kondisi dan kesiapan guru dalam menghadapi kegiatan supervisi, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan situasi lingkungan, beban tugas, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap optimalisasi pelaksanaan supervisi akademik.

Salah satu kendala internal yang paling sering muncul adalah kondisi psikologis guru, khususnya rasa gugup ketika akan disupervisi. Rasa gugup ini umumnya dialami oleh guru yang baru pertama kali mengikuti supervisi akademik atau guru yang belum terbiasa dengan kehadiran kepala sekolah di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan guru merasa kurang percaya diri dan cenderung tidak menampilkan performa mengajar secara maksimal. Namun demikian, rasa gugup ini dipandang sebagai hal yang wajar dan bersifat sementara. Seiring dengan frekuensi supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru secara perlahan mulai terbiasa dan mampu mengelola rasa cemas sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih natural.

Selain faktor psikologis, kendala internal lainnya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi. Perkembangan pembelajaran modern menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran, baik dalam penyusunan perangkat ajar maupun dalam proses penyampaian materi di kelas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi informasi secara optimal. Keterbatasan tersebut berdampak pada kesiapan guru dalam menghadapi supervisi akademik, terutama ketika supervisi menilai aspek pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Keterbatasan penguasaan teknologi informasi ini tidak hanya disebabkan oleh faktor individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh minimnya sarana dan prasarana pendukung di madrasah. Ketersediaan perangkat seperti komputer, LCD proyektor, dan fasilitas teknologi lainnya masih terbatas sehingga pemanfaatannya belum dapat

menjangkau seluruh guru secara merata. Kondisi ini menyebabkan guru belum memiliki kesempatan yang cukup untuk membiasakan diri menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa guru berupaya mengatasi keterbatasan tersebut dengan menggunakan media alternatif dan alat peraga sederhana yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Selain kendala internal, pelaksanaan supervisi akademik juga menghadapi kendala eksternal yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah beban tugas kepala madrasah yang cukup kompleks. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai supervisor akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab manajerial, administratif, dan tugas-tugas lain di luar madrasah. Padatnya agenda kegiatan tersebut sering kali memengaruhi konsentrasi dan waktu pelaksanaan supervisi akademik. Dalam beberapa situasi, supervisi akademik tidak dapat berlangsung secara optimal karena kepala madrasah harus membagi perhatian dengan tugas lain yang bersifat mendesak.

Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan waktu kepala madrasah dalam melakukan pendampingan dan pemantauan lanjutan setelah supervisi dilakukan. Padahal, tindak lanjut supervisi merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa masukan dan saran yang diberikan dapat diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, manajemen waktu dan prioritas tugas menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah dalam menjalankan peran sebagai supervisor akademik secara maksimal.

Kendala eksternal lainnya yang turut memengaruhi pelaksanaan supervisi akademik adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti ruang kelas yang memadai, perangkat teknologi, serta media pembelajaran yang lengkap masih menjadi tantangan di MTs Al-Falah Limboto Barat. Keterbatasan tersebut tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi aspek yang dinilai dalam supervisi akademik. Meskipun demikian, kondisi ini tidak sepenuhnya menghambat kreativitas guru. Beberapa guru menunjukkan inisiatif dengan memanfaatkan alat peraga buatan sendiri dan metode pembelajaran yang inovatif untuk menggantikan keterbatasan media teknologi.

Selain faktor sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik. Peserta didik yang sulit diatur, kurang disiplin, dan sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan dapat mengganggu jalannya pembelajaran dan konsentrasi guru maupun kepala madrasah sebagai supervisor. Kondisi kelas yang kurang kondusif menyebabkan guru harus membagi fokus antara mengelola kelas dan menampilkan kinerja mengajar terbaiknya selama supervisi berlangsung. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi penilaian supervisi yang dilakukan.

Meskipun berbagai kendala tersebut ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum supervisi akademik di MTs Al-Falah Limboto Barat tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Kendala yang ada tidak bersifat dominan dan masih dapat

diatasi melalui komunikasi yang baik, fleksibilitas pelaksanaan supervisi, serta kerja sama antara kepala madrasah dan guru. Supervisi akademik tetap dipandang sebagai kegiatan pembinaan yang bermanfaat dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik memberikan kesempatan bagi kepala madrasah untuk melihat secara langsung bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Melalui proses tersebut, kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan sesuai dengan kebutuhan guru. Guru juga memperoleh pengalaman reflektif yang membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik tetap memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi profesional guru, meskipun saat ini tersedia berbagai bentuk pelatihan dan pengembangan profesi lainnya. Supervisi akademik memiliki keunggulan karena dilakukan secara kontekstual, langsung di dalam kelas, dan berfokus pada praktik pembelajaran nyata. Oleh sebab itu, supervisi akademik tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh kegiatan pelatihan, seminar, atau diklat yang bersifat teoritis.

Dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan dampak positif yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Falah Limboto Barat perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Optimalisasi supervisi akademik dapat dilakukan melalui peningkatan penguasaan teknologi informasi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengelolaan waktu kepala madrasah secara lebih efektif. Upaya tersebut diharapkan mampu meminimalkan kendala yang ada dan memaksimalkan peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu pembelajaran di madrasah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala MTs Al-Falah Limboto Barat telah berjalan secara sistematis dan terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi akademik dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan konstruktif, sehingga mampu menciptakan suasana pembinaan yang kondusif dan mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan.

Supervisi akademik terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam kesiapan perangkat pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta kemampuan mengelola kelas secara lebih efektif. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu kepala madrasah, kondisi psikologis guru, keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang belum optimal, serta karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, supervisi akademik tetap menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, penguatan manajemen supervisi akademik yang berkelanjutan, adaptif, dan kontekstual perlu terus dilakukan agar peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkesinambungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A., Putri, E. J., Aulia, I. N., & Pamungkas, F. H. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 01(01), 27–37.
- Cecep, Sulaeman, D., & Nasem. (2018). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(1), 194–195.
- Darajat, S., Paridah, P., Baco, A., & Warman, W. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Smkn 1 Sangatta Utara *The Impact Of Principal ' S Academic Supervision On Improving Teacher*. 4(9), 2491–2502.
- Heriyanto, T., Ismail, & Muadin, A. (2024). Strategi Efektif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(1), 22–30.
- Idris, A., Nursaidah, & Bachtiar, M. (2025). Konsep Dan Manajemen Pengawasan Pendidikan Islam Dalam Perspektif. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 6(1), 38–52.
- Indriasari, R., Widiatmoko, C., Sidiq, F. F., Endrina, D., & Mendrofa, K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 40–47.
- Karimulah, A. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34.
- Lubis, N. A., Nurrahmah, A. S., & Audina, N. C. (2025). Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan. *Jurnal Komprehensif*, 3(2), 418–423.
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education*, 3(2), 126.
- Rostini, D. (2025). *Manajemen Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital Telah*.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 293.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 1–17.
- Syukron, M., Siregar, D. R. S., & Ratnaningsih, S. (2023). Model Supervisi Dalam Penjaminan

Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 44–54.  
<https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.44-54>

Tamsiyati, E., & Afriantoni, M. W. A. (2025). Implmentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 94–102.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Yusren, M. H., & Maisaroh, I. (2025). Supervisi Akademik Berbasis Observasi Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Produktif SMK. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 95–104.